

## Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Strategi Pengembangan UMKM Sebagai Pendorong Perekonomian Indonesia

Ahmad Yusuf Akbar<sup>1</sup>, B. Miftahulzannah Siregar<sup>2</sup>, Syahrina Aisyah Lubis<sup>3</sup>, Reni Ria Armayani Hasibuan<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: [ahmdyusufakbar@gmail.com](mailto:ahmdyusufakbar@gmail.com)<sup>1</sup>, [miftahsiregar39@gmail.com](mailto:miftahsiregar39@gmail.com)<sup>2</sup>, [syahrinaaisyahlubis21@gmail.com](mailto:syahrinaaisyahlubis21@gmail.com)<sup>3</sup>, [reniriaarmayani@uinsu.ac.id](mailto:reniriaarmayani@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role as the backbone of Indonesia's economy through their significant contribution to employment creation and Gross Domestic Product (GDP). However, many MSMEs continue to face structural challenges, including limited managerial capacity, low levels of innovation, and weak adaptation to digital transformation. In response to these challenges, entrepreneurship education has emerged as a strategic instrument for strengthening MSME competitiveness and sustainability. This study aims to analyze the role of entrepreneurship education as a development strategy for MSMEs in supporting Indonesia's economic growth. Employing a descriptive qualitative approach with a case study design, this research examines several MSMEs that have participated in entrepreneurship education and training programs organized by government and educational institutions. The findings reveal that entrepreneurship education contributes to strengthening entrepreneurial mindset, improving managerial and financial skills, encouraging business innovation, and enhancing digital technology adoption among MSME actors. Moreover, entrepreneurship education supports business resilience and market expansion, enabling MSMEs to adapt to dynamic economic conditions. These findings indicate that entrepreneurship education is not merely a capacity-building tool, but a strategic policy instrument for developing competitive and sustainable MSMEs. Therefore, the institutionalization of integrated and continuous entrepreneurship education is essential to optimize the role of MSMEs in fostering inclusive and sustainable economic growth in Indonesia.*

**Keywords:** *entrepreneurship education, MSMEs, business development strategy, economic growth, Indonesia*

**Abstrak** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia melalui kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan kapasitas manajerial, rendahnya tingkat inovasi, serta lemahnya adaptasi terhadap transformasi digital. Dalam konteks tersebut, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan sebagai strategi pengembangan UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus terhadap sejumlah UMKM yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat pola pikir kewirausahaan, meningkatkan keterampilan manajerial dan keuangan, mendorong inovasi usaha, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM. Selain itu, pendidikan kewirausahaan turut memperkuat ketahanan usaha dan memperluas akses pasar UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan dalam pengembangan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

**Kata kunci:** pendidikan kewirausahaan, UMKM, strategi pengembangan usaha, pertumbuhan ekonomi, Indonesia

## **1. LATAR BELAKANG**

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia. Penelitian Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan PDB, dan membuka peluang bisnis baru. Usaha kecil dan menengah (UMKM) mencakup lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia dan menghasilkan lebih dari 60% produk domestik bruto negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM penting bagi perekonomian karena membantu menjaga stabilitas harga dan menciptakan lapangan kerja bagi semua orang, bahkan di daerah terpencil dan pedesaan (Raja et al., 2023). Munculnya kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perekonomian Indonesia maju. Para wirausahawan telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua orang. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang harus dipertimbangkan dengan cermat, meskipun terdapat banyak prospek pertumbuhan ekonomi. Bagaimana kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia adalah topik esai ini. Selain membahas kemungkinan yang ditawarkan oleh kewirausahaan, kita akan meneliti hambatan-hambatan terhadap pembangunan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi upaya kita untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang.

Dalam hal perekonomian Indonesia, usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat vital. Industri ini tidak hanya mencakup lebih dari 90% tenaga kerja, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB (Roudhotun et al., 2024). Meskipun telah mencapai kemajuan besar, UMKM masih menghadapi banyak kendala. Masalah pemasaran, kekurangan dana, praktik bisnis yang ketinggalan zaman, dan kegagalan mengikuti perkembangan teknologi adalah beberapa contoh kendala tersebut. Pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi permasalahan ini.

Menurut Rindrayani (2016), Karena berpotensi meningkatkan kompetensi, sikap, dan kemampuan para pelaku bisnis, serta membuat mereka lebih siap menghadapi hambatan bisnis, pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi pertumbuhan UMKM. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan pelaku UMKM tentang manajemen keuangan, pemasaran, perencanaan usaha, inovasi produk, dan teknologi digital. Pengetahuan ini membuat mereka lebih mampu mengidentifikasi peluang, membangun bisnis mereka, dan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, pendidikan kewirausahaan meningkatkan kreativitas dan keberanian untuk berinovasi, yang memungkinkan bisnis untuk bertahan di tengah perubahan

pasar dan kemajuan teknologi. Dengan pendidikan yang terorganisir dan berkelanjutan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) meningkatkan ketangkasan, output, dan daya saing mereka. Pada akhirnya, perekonomian nasional akan mendapat manfaat dari hal ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana UMKM di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari pendidikan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat yang ampuh untuk membina UMKM, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi semaksimal mungkin terhadap perekonomian negara. Selanjutnya, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana pendidikan kewirausahaan memengaruhi perkembangan dan keberlangsungan UMKM. Untuk memaksimalkan dampak pendidikan kewirausahaan terhadap perluasan dan pengembangan UMKM di seluruh negeri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kebijakan yang sesuai.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses sistematis untuk menumbuhkan pola pikir inovatif, kreativitas, ketekunan, dan kemampuan mengelola risiko bisnis melalui pembelajaran terstruktur seperti studi kasus, simulasi, dan inkubasi usaha. Menurut Peter Drucker, kewirausahaan adalah latihan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai baru, bukan sekadar bakat bawaan melainkan disiplin yang dapat dipelajari. Pendekatan ini mencakup pengembangan sikap (*attitude*), pengetahuan, dan keterampilan (*soft skill*) wirausaha, yang dimulai sejak pendidikan dasar hingga tinggi untuk membentuk wirausaha mandiri (Dainuri, 2019).

### **Peran Teori Motivasi dan Pembelajaran**

*Teori Planned Behavior* (Ajzen) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat berwirausaha melalui penguatan niat, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Teori Human Capital menyatakan bahwa investasi pendidikan dalam keterampilan manajerial dan inovasi secara signifikan mempengaruhi sikap kewirausahaan dan intensitas usaha. Pendekatan ini selaras dengan model PATRIOT yang mengintegrasikan nilai, pengetahuan dasar, dan praktik lapangan berbasis UMKM untuk menghasilkan rencana bisnis yang efektif (Ilmi et al., 2025).

### **Relevansi dengan Pengembangan UMKM**

UMKM menyumbangkan lebih dari 97% tenaga kerja dan 60% PDB Indonesia, namun menghadapi tantangan manajerial, inovasi rendah, dan adaptasi digital. Pendidikan

kewirausahaan mengatasi hal ini dengan meningkatkan kapasitas keuangan, pemasaran digital, dan ketahanan ekonomi, sebagaimana diatur dalam UU No. 20/2008 yang menekankan pembudayaan kewirausahaan melalui pelatihan SDM. Integrasi dengan transformasi digital memungkinkan UMKM memperluas pasar nasional-global, sesuai kesimpulan bahwa program terintegrasi memperkuat daya saing dan pertumbuhan inklusif (Genadi et al., 2025).

### **Implikasi Strategis**

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya sekedar alat berkapasitas individu, melainkan instrumen kebijakan untuk UMKM berkelanjutan, dengan dukungan ekosistem seperti pendanaan dan pendampingan. Kajian ini melengkapi artikel dengan kerangka teoritis yang mendukung kesimpulan empiris tentang peningkatan pola pikir dan inovasi UMKM pasca-pelatihan. Penerapannya memerlukan konsistensi kontekstual yang aplikatif untuk mengoptimalkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (Nofiansyah & Indriansyah, 2025).

## **3. METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran pendidikan kewirausahaan dalam strategi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap fenomena pendidikan kewirausahaan, sehingga peneliti dapat memahami realitas secara alami dan jelas. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mempelajari beberapa UMKM yang telah mengikuti pelatihan atau program pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi. Dengan menggunakan studi kasus ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan perspektif, peningkatan keterampilan, inovasi usaha, dan strategi pengembangan bisnis yang terjadi setelah pelaku UMKM mengikuti pelatihan atau program pendidikan kewirausahaan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir strategis tentang prospek bisnis pada para pesertanya, menjadi pemikir yang kreatif dan inovatif, serta memiliki mentalitas pertumbuhan. Ketekunan, fleksibilitas, kepemimpinan, dan pengambilan risiko termasuk di antara sikap dan atribut kewirausahaan yang diajarkan dalam program kewirausahaan, di samping teori bisnis. Menurut Wahyudin

Maguni, (2014), Ketika orang menggunakan imajinasi dan inisiatif mereka untuk menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan kehidupan orang lain dan dunia di sekitar mereka, mereka terlibat dalam kewirausahaan. Untuk membentuk sifat ini, pendidikan kewirausahaan menggunakan kegiatan pembelajaran yang terfokus dan terorganisir. Studi kasus, simulasi bisnis, pelatihan, dan inkubasi perusahaan adalah contoh komponen praktis dan teoritis dari program rata-rata. Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah target audiens untuk kursus ini karena mereka memiliki kebutuhan nyata akan pengetahuan di berbagai bidang termasuk manajemen keuangan dasar, penetapan harga, pemasaran digital, dan pengemasan produk.

Usaha kecil dan menengah (UKM), yang merupakan sebagian besar PDB Indonesia, mungkin akan lebih terlayani melalui program pendidikan kewirausahaan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Telah terbukti bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) mencakup lebih dari 97% angkatan kerja dan lebih dari 60% PDB. UKM yang lebih produktif, kompetitif, atau jangka panjang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, kesetaraan pendapatan, dan pembangunan dengan meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus memprioritaskan peningkatan pendidikan kewirausahaan. Menurut Khamimah (2021), Dalam perkembangan ekonomi kontemporer, pendidikan kewirausahaan juga berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mendorong transformasi digital UMKM. Perubahan pola konsumsi masyarakat, kemajuan teknologi informasi, dan perluasan pasar digital menuntut pelaku UMKM untuk cepat menyesuaikan diri. Melalui pendidikan kewirausahaan dan literasi digital, pelaku UMKM dapat belajar tentang penggunaan platform *e-commerce*, teknik pemasaran digital, dan Kemampuan ini memungkinkan UMKM untuk bertahan dalam persaingan dan memiliki peluang untuk memperluas pasar mereka ke skala nasional dan bahkan global. Pandangan Drucker, yang berpendapat bahwa rahasia kesuksesan kewirausahaan untuk menciptakan peluang ekonomi baru adalah konsentrasi pada inovasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, sejalan dengan hal ini.

Lebih dari itu, usaha kecil dan menengah (UKM) lebih mampu menghadapi badai ekonomi ketika mereka memiliki pendidikan kewirausahaan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia mendapat manfaat dari pendidikan kewirausahaan karena mengajarkan orang untuk berpikir strategis, menganalisis risiko, dan membuat rencana untuk menghadapinya. Akibatnya, kurangnya keahlian dalam manajemen risiko merupakan ciri yang dimiliki oleh banyak UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat lebih mampu menghadapi badai ekonomi dan pulih dari kemunduran jika pemilik dan manajernya memiliki pemahaman yang kuat tentang perencanaan strategis untuk masa depan.

## **Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pengembangan UMKM**

Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian dan penciptaan lapangan kerja baru. UMKM mencakup 97% dari angkatan kerja Indonesia. Pengurangan pengangguran di Indonesia dimungkinkan dengan meningkatnya keterlibatan UMKM. Selain itu, UMKM berpotensi meningkatkan kesadaran akan produk lokal baik di dalam maupun luar negeri, membuka pasar baru, meningkatkan PDB, dan menghasilkan pendapatan. UMKM bermanfaat, mendistribusikan keuntungan perusahaan, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi negara. Karena mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah perusahaan besar dan memanfaatkan karyawan yang sangat produktif, UMKM berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi. Selain itu, UMKM diuntungkan karena tangguh dan fleksibel meskipun ukurannya kecil dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis. Usaha kecil dan menengah (UKM) kurang rentan terhadap fluktuasi pasar keuangan dan lebih erat kaitannya dengan sumber daya lokal, bahan baku, dan kebutuhan masyarakat. Indikator lain dari kemampuan adaptasi model bisnis UKM adalah meningkatnya tren digitalisasi seperti adopsi teknologi digital. Usaha kecil dan menengah (UKM) sangat tangguh dalam menghadapi penurunan ekonomi karena mereka meningkatkan kinerja sektor-sektor penting secara ekonomi dan mempekerjakan lebih banyak pekerja informal yang terdampak oleh perlambatan tersebut. Berkat UKM, banyak pilihan bisnis tersedia bagi individu dengan modal terbatas (Hapsari et al., 2024).

## **Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM**

Menurut temuan penelitian, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam domain kognitif atau manajerial, serta dalam pola pikir kewirausahaan mereka. Perencanaan bisnis, manajemen keuangan dasar, dan teknik pemasaran terfokus tambahan hanyalah beberapa contoh dasar yang telah dipelajari UMKM yang mengikuti kursus pelatihan kewirausahaan. Mengajarkan kewirausahaan kepada UMKM memungkinkan mereka untuk menjalankan perusahaan mereka dengan lebih logis dan kurang mengandalkan intuisi. Pentingnya peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk kesuksesan jangka panjang UMKM ditekankan oleh hasil ini.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan seseorang; tetapi juga membantu seseorang menjadi wirausahawan yang lebih fleksibel dan berwawasan ke depan. Terlepas dari keterbatasan sumber daya, UMKM mengembangkan pola pikir pertumbuhan yang memungkinkan mereka untuk merangkul perubahan, mengambil risiko yang terukur, dan memanfaatkan peluang. Pendekatan yang lebih proaktif terhadap penciptaan produk, perluasan jaringan pemasaran, dan peningkatan kualitas layanan telah terlihat di

kalangan UMKM, yang mencerminkan pergeseran pola pikir ini. Hal ini sejalan dengan temuan Sugiono, Latief, dan Rahmanisa, yang menemukan bahwa pengajaran kewirausahaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen, pemasaran, dan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi lebih baik dalam menjalankan perusahaan mereka. Pelatihan membantu UMKM meningkatkan pencatatan keuangan, manajemen biaya, dan penetapan harga produk, sehingga mereka dapat bersaing lebih efektif. Jika Anda ingin menjaga perusahaan Anda tetap berjalan dan karyawan Anda tetap produktif, Anda membutuhkan kemampuan ini. Penelitian (Ramdhan, 2023) Menurut studi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan mereka dengan bantuan pelatihan kewirausahaan atau kemampuan untuk menggunakan teknologi.

Pentingnya inovasi dan pembelajaran berkelanjutan semakin diakui oleh UMKM, yang merupakan efek signifikan lainnya. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menginspirasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk terus belajar dan berkembang sebagai respons terhadap perubahan pasar dan teknologi. Dalam iklim bisnis yang sangat kompetitif saat ini, hal ini mendorong pengambilan inisiatif. Hasil ini sejalan dengan studi global yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu usaha kecil dan menengah, terutama di negara berkembang, menjadi lebih kompetitif dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan (Latief, 2023).

Singkatnya, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan UMKM secara keseluruhan, selain menjadi cara yang bagus untuk mentransfer pengetahuan. Semua bagian dari peningkatan kapasitas ini pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan berkontribusi pada kelangsungan dan ekspansi jangka panjang perusahaan. Peningkatan kemampuan memberi UMKM kesempatan untuk bersaing dalam menghadapi volatilitas ekonomi, pertumbuhan, dan kontribusi ekonomi nasional yang optimal (Banha, 2022).

### **Tantangan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan pada UMKM**

Meskipun penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan kemampuan dan kesiapan UMKM, masih banyak kendala rumit dalam penerapannya di lapangan. Kurangnya kesiapan menghadapi era digital merupakan masalah besar. Terlepas dari kenyataan bahwa program kewirausahaan bertujuan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memanfaatkan strategi digital dan teknologi dengan lebih baik, dalam praktiknya, kurangnya infrastruktur teknis dan tingkat

pengetahuan yang tidak memadai tentang teknologi mencegah perusahaan-perusahaan ini untuk memanfaatkan platform digital secara maksimal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Zhahirah et al., 2023) yang mengidentifikasi bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan bukan hanya dari sisi peluang tetapi juga dari sisi kesiapan sumber daya manusia dan akses teknologi yang belum merata pada UMKM.

Selain itu, pelaku UMKM juga menghadapi tantangan struktural dalam pengembangan usaha di era digital yang mencakup keterbatasan kemampuan pemasaran, manajemen digital, serta akses ke jaringan pasar yang lebih luas. Dalam menanggapi tantangan tersebut, UMKM diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital melalui pendidikan berkelanjutan, namun hambatan modal dan kurangnya pendampingan praktis sering menjadi faktor yang membatasi implementasi langsung dari materi pelatihan. Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa selain peluang, UMKM juga harus mampu mengatasi hambatan teknologi dan sumber daya untuk dapat memanfaatkan peluang pasar luas di era digital (Sitompul et al., 2025).

Selanjutnya, meskipun pendidikan kewirausahaan bertujuan memperkuat daya saing pelaku usaha, tantangan internal seperti keterbatasan modal dan pengalaman bisnis tetap dominan. Pendidikan sebaik apapun akan mengalami keterbatasan efektivitasnya jika tidak dibarengi dengan dukungan pembiayaan, pendampingan jangka panjang, serta akses terhadap informasi pasar dan teknologi yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara program pendidikan, dukungan kebijakan publik, serta kolaborasi multisektor yang dapat menjembatani kesenjangan antara peningkatan pengetahuan dan implementasi nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan saja tidak cukup untuk membuat pendidikan kewirausahaan berhasil di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan bahwa ekosistem pendukung yang kuat diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi hambatan teknis dan struktural yang mereka hadapi (Omar et al., 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian Indonesia, dan penelitian serta perdebatan yang disajikan di atas mendukung kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk pertumbuhan mereka. Selain mentransfer informasi, pendidikan kewirausahaan membantu UMKM menjadi lebih mampu di semua bidang. Ini termasuk mengembangkan sikap kewirausahaan yang lebih fleksibel, kreatif, dan jangka panjang, serta kecerdasan bisnis dan kemampuan manajemen yang lebih baik.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkinerja lebih baik dalam pemasaran, manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan penggunaan teknologi digital ketika mereka mengikuti pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Untuk bersaing dan beradaptasi lebih baik dengan lanskap ekonomi dan teknologi yang terus berubah, pendidikan kewirausahaan memberdayakan UMKM untuk menjalankan operasinya dengan cara yang lebih terorganisir, logis, dan profesional. Akibatnya, komponen penting dalam pengembangan dan pemeliharaan sektor UMKM sumber daya manusia ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa masih banyak kendala dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di UMKM, dan beberapa kendala terbesar meliputi kurangnya pendanaan untuk usaha, kurangnya pendampingan setelah pelatihan, dan rendahnya tingkat literasi komputer. Mengingat kesulitan-kesulitan ini, jelas bahwa dukungan ekosistem yang memadai sangat penting agar pendidikan kewirausahaan berhasil. Untuk memberikan dampak maksimal pada UMKM, pendidikan kewirausahaan harus dikombinasikan dengan kebijakan yang menyediakan pendanaan, program pendampingan bagi usaha, dan bantuan infrastruktur serta teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk pertumbuhan UMKM dan perekonomian secara keseluruhan. Mengoptimalkan peran UMKM dalam mencapai pembangunan ekonomi yang adil, kompetitif, atau berkelanjutan di Indonesia membutuhkan langkah strategis menuju pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Langkah ini dapat difasilitasi oleh kerja sama antara sektor swasta, lembaga pendidikan, atau pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait. Pertama, pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan pendidikan kewirausahaan bagi pelaku UMKM melalui program yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Program pendidikan kewirausahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan jangka pendek, tetapi juga disertai dengan mekanisme pendampingan berkelanjutan serta kemudahan akses pembiayaan, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pelaku UMKM dapat diimplementasikan secara optimal dalam pengembangan usaha.

Kedua, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi diharapkan dapat berperan lebih aktif sebagai pusat pengembangan kewirausahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berbasis kebutuhan riil UMKM. Kurikulum pendidikan kewirausahaan perlu disusun secara aplikatif dan kontekstual, khususnya dalam aspek inovasi, literasi digital, serta

manajemen usaha, agar mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik bisnis yang dihadapi pelaku UMKM di lapangan.

Ketiga, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan kesiapan dalam mengimplementasikan hasil pendidikan kewirausahaan yang telah diikuti. Pelaku UMKM perlu terus mengembangkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kesadaran untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek penelitian pada sektor UMKM yang berbeda atau wilayah yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan pendidikan kewirausahaan dapat dioptimalkan sebagai instrumen strategis dalam pengembangan UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Banha, F. (2022). *education sciences Entrepreneurship Education : A Systematic Literature Review and Identification of an Existing Gap in the Field*.
- Dainuri. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–13.
- Genadi, Y. D., Girsang, Z. A., Busman, S. A., Anwar, A., & Muhtarom, Z. A. (2025). Efektivitas Kurikulum Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa sebagai Wirausahawan. *MANABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 4(3), 287–293. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i3.4682>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). *Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. 4.
- Ilmi, N. N., Maulidan, R., Rizki, M., & Chaniago, A. S. (2025). Kajian Teoritis Mengenai Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(3), 502–508.
- Khamimah, W. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia*. 4(3), 228–240.

- Latief, J. (2023). *Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 7(2), 362–368. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14818>
- Masyarakat, D. I., & Membangun, D. (2014). *Enterprenuership is driving force behind economic growth*. 7(1), 57–73.
- Nofiansyah, D., & Indriansyah, I. P. (2025). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Dalam Belajar Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STEBIS IGM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 5(1), 19–30.
- Omar, F. I., Ahmad, M. F., & Syaheera, N. (2024). *Challenges , Requirements and Strategies in Digital Business for MSMEs : A Systematic Literature Review Cabaran , Keperluan dan Strategi terhadap Perniagaan Digital Usahawan SME : Kajian Literatur Sistematis*. 11(2), 15–32.
- Raja, F., Kiswandi, P., & Ghifari, M. A. (2023). *Peran Umkm ( Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. 1(4), 154–162.
- Ramdhan, M. (2023). *sebesar 49,187 lebih besar dari F*. 1(1), 1–11.
- Rindrayani, S. R. (n.d.). *Strategi pengembangan umkm melalui pembelajaran kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi indonesia*.
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). *Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*. 1(2), 739–746.
- Sitompul, P. S., Sari, M. M., Miranda, C., & Lumban, B. (2025). *Transformasi Digital UMKM Indonesia : Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital 1-4 Universitas Negeri Medan , Indonesia*. April.
- Zhahirah, A., Wibowo, S. P., & Ramadhani, A. (2023). *Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digital*. 7, 30352–30356.